



Meningkatkan Kecerdasan Visual Melalui Kegiatan Kolase dari Biji-bijian

Aida Suciyanti Nasution¹, Lia Khairiah², Dara Elfira³, Nur Armayani⁴, Syulistia Ayu Ningsih⁵, Masganti Sitorus⁶.

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara – Jalan William Iskandar
Pasar V Medan Estate

E-mail: aidasuciyantinst@gmail.com

No Handphone: +6282273738629

Articel Recieved: 08-02-2022
Article Accepted: 22-03-2023

Article Processed: 23-12-2022
Article Published: 24-03-2023

Abstract

This research was conducted at Raudhatul Athfal Rabbani Islamic School which is located in the 1st district of Medan Helvetia. This research shows that: 1. Lack of children in doing sticking activities. 2. Children are less independent in completing collage activities. 3. Lack of children in sticking seeds into the shape of a picture pattern. Thus, to see an increase in visual intelligence through grain collage activities in early childhood learning at Raudhatul Athfal Rabbani Islamic School in Medan Helvetia sub-district 1, PAUD teachers need to pay attention to and apply it in order to improve early childhood learning media.

Keywords: *Cereals; Collage; Visual intelligence*

Abstrak

Penelitian ini bermaksud guna mengoptimalkan kecerdasan visual anak dalam kegiatan kolase pada anak usia dini. Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Rabbani Islamic School yang bertempat di lingkungan 1 kecamatan Medan Helvetia. Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Kurangnya anak dalam melakukan kegiatan menempel. 2. Kurang mandiri anak dalam menyelesaikan kegiatan kolase. 3. Kurangnya anak dalam menempel biji kedalam bentuk pola gambar. Dengan demikian untuk melihat peningkatan kecerdasan visual melalui kegiatan kolase biji-bijian dalam pembelajaran anak usia dini di Raudhatul Athfal Rabbani Islamic School di lingkungan 1 kecamatan Medan Helvetia perlu diperhatikan serta diterapkan oleh para guru PAUD agar dapat meningkatkan media pembelajaran Anak Usia Dini.

Kata kunci: Biji-bijian; Kecerdasan Visual; Kolase

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan anak usia dini bisa diartikan sebagai lembaga yang pengelolaannya bertujuan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak sebagai lengkap atau mementingkan pada peningkatan sudut pandang baik itu karakter anak secara menyeluruh. Dengan begitu, lembaga pendidikan anak usia dini lebih memberi kemungkinan pada anak untuk memberi keluasan dalam mengembangkan karakter dan potensi yang mereka miliki secara maksimal.

Kecerdasan visual-spasial dalam (Kaunang & Arsyad, 2020) mengacu pada suatu kemampuan dalam mengenali apa yang dilihat di sekitar, memindahkan serta merubah berdasarkan tanggapan mengenai hal-hal, dan membuat atau mewujudkan objek menurut pengetahuan yang telah di peroleh melalui penglihatan atau tanpa melihat objek yang nyata dan hanya berimajinasi. (Yuliani nurani, sofia hartati, 2020)

Kecerdasan visual ialah kecakapan dalam mengetahui objek visual selaku cermat dan memodifikasi tanggapan. Kecerdasan visual menyertakan kerentanan akan goresan, corak, rupa, tempat, serta mengenai yang terdapat pada sela-sela komponen-komponen tersebut.

Jika disimpulkan maka Kecerdasan visual ini merupakan kecakapan diawali dengan penglihatan di sekitar baik itu kepekaan terhadap suatu garis, warna, bentuk, ruang dan hubungan yang ada pada komponen-komponen tersebut yang menghasilkan suatu pengalaman yang bisa diterima melalui penglihatan atau tanpa melihat suatu objek yang nyata dan hanya suatu imajinasi saja.

(Sugiyono, 2015) Bahwa kolase membutuhkan suatu gagasan kreatif yang pada umumnya memiliki kualitas kendala yang lebih tinggi dari pada penciptaan karya seni lainnya, dalam susunan kolase dibutuhkan pemilihan, pencarian, dan penemuan yang bersifat spesial dan untuk menyusun kolase, menggabungkan dan menyamakan antara bahan satu dengan bahan lainnya.

Kolase sebagai bentuk teknik seni yang merekat pada berbagai bahan kecuali cat, seperti kulit telur, kertas, kaca, logam, biji-bijian dan lain-lain kemudian di campur dengan menggunakan cat dan teknik lainnya. Dan saat anak belajar dengan menggunakan media pembelajaran maka anak akan merasa senang saat pembelajaran berlangsung. (Aslindah & Suryani, 2021)

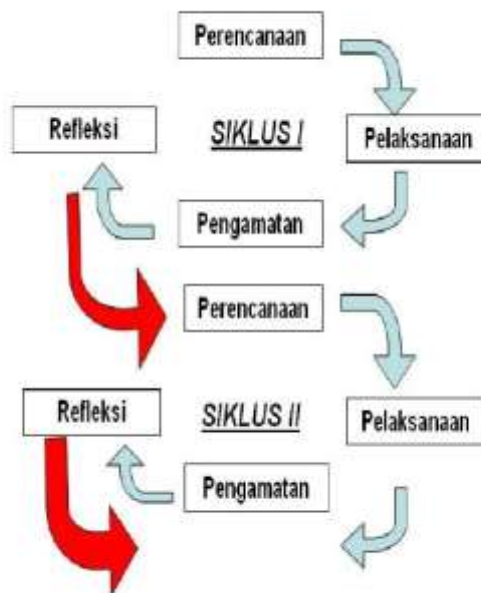
Dapat disimpulkan bahwa kolase (Saniyya Putri Hendrayana, 2021) melatih aspek motorik halus dan suatu teknik seni (Ilhami, 2021) yang merekat dari berbagai bahan seperti kertas, kulit telur, logam, kaca, hingga biji-bijian yang di campur menggunakan cat atau teknik lainnya, sehingga kolase bersifat spesial karena dibutuhkan kepemilikan, serta penemuan dalam menyusun kolase dan menggabungkan bahan satu dengan bahan lainnya.

Dari hasil observasi yang telah kami teliti di Rabbani Islamic School di kelas B bahwasanya kecerdasan visual pada anak usia dini masih kurang dikarenakan anak-anak di kelas tersebut masih kurang dalam memahami bentuk, warna, garis hingga ruang, ketika menggunakan pembelajaran menggambar pada anak. Ketika anak mempunyai kemampuan logika gambar yang tepat menuju kecakapan kecerdasan yang meningkat pada anak lainnya. Pada anak yang memiliki kecerdasan seperti itu akan mampu berimajinasi dengan apa yang anak lihat, dan mampu menciptakan bentuk, warna, garis, serta ruang dalam hasil pikirannya, dan anak akan mampu memecahkan masalah dalam bentuk gambar yang anak lihat.

METODE

Penelitian ini dilakukan di RA Rabbani School pada kelompok B, yang dimana penelitian berikut menerapkan metode penelitian tindakan kelas serta metode kualitatif dengan didalamnya terdapat beberapa bentuk data yang berupa tulisan-tulisan. Dan pada penelitian tersebut dilaksanakan dengan beberapa siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua dimana nanti akan dibahas lebih lanjut. Kemudian, kajian data yang dilaksanakan pada observasi ini menggunakan teknik analisis komparatif dengan tujuan untuk mengetahui apakah mengalami sebuah peningkatan atau tidaknya sebuah penelitian. Adapun variable yang di teliti dalam penelitian tersebut adalah mengembangkan kecerdasan visual pada anak melalui kegiatan kolase dari biji-bijian berupa kacang hijau.

Dalam penelitian berikut, pengumpulan-pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang dipakai, diantaranya metode observasi, wawancara, serta catatan lapangan. Adapun penjelasan mengenai ketiga teknik pengumpulan data tersebut, yaitu: pertama, observasi merupakan sebuah metode yang dilakukan berdasarkan pengamatan langsung terhadap hal yang diteliti. Dalam kasus ini metode ini digunakan untuk mengamati kemampuan motorik halus anak, misalnya anak melakukan kegiatan berkolase dengan menggunakan barang-barang bekas lalu menempelkan pada bahan media yang telah disediakan. Kedua wawancara, yaitu sebuah metode Tanya jawab yang dilakukan seorang peneliti terhadap informan untuk mendapatkan sebuah informasi. Dalam kasus ini wawancara dilakukan untuk bertanya kepada guru mengenai perkembangan anak terlebih lagi pada perkembangan motorik halusnya sebelum dilakukannya kegiatan penelitian. Dan yang ketiga, catatan lapangan, yaitu kegiatan mencatat kejadian-kejadian penting pada saat proses kegiatan penelitian berlangsung.



Gambar 1 : Tahap Penelitian Pendekatan Tindakan Kelas (Arikunto 2013:17)

Menurut Arikunto (2013:17) terdapat berapa tahapan dalam melakukan penelitian dengan metode pendekatan tindakan kelas yakni pertama perencanaan, kedua pelaksanaan, ketiga pengamatan dan terakhir refleksi serta diiringi oleh 2 siklus.

HASIL

Penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas kelompok B di RA Rabbani Islamic School dalam melakukan pelajaran dalam aktivitas kolase dari biji-bijian untuk menumbuhkan kecerdasan visual mengenai anak usia dini. Adapun dasar dilakukannya pelajaran dari kegiatan dahulu, pokok, jeda, dan akhir. Setelah itu, guru meliputi proses evaluasi untuk dengan memantau perkembangan anak pada waktu belajar mulai dari pukul 07.15 - 11.00 WIB.

Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru sudah mempersiapkan media berupa gambar kupu-kupu serta biji-bijian yang berupa kacang hijau. Setelah itu masuk pada kegiatan

pembuka kepada anak yaitu dengan cara mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdoa, serta bernyanyi. Kemudian, guru membawa contoh dari kolase binatang kupu-kupu dari biji-bijian untuk melakukan kegiatan tanya-jawab dalam kegiatan kolase tersebut. Selanjutnya, anak akan mengungkapkan pendapatnya secara lisan dengan aktivitas kegiatan kolase untuk meningkatkan kecerdasan visual kepada anak. Dari hasil yang telah didapat adalah ketika melakukan kegiatan menyebutkan komposisi alat yang akan dibutuhkan pada saat melakukan aktivitas kolase kupu-kupu.

Kegiatan kedua, anak akan diarahkan untuk menempel biji-bijian berupa kacang hijau kedalam media gambar yang telah disediakan guru sebelumnya, kemudian anak akan mampu menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sendirinya tanpa bantuan guru atau temannya. Kegiatan ketiga, anak akan menunjukkan hasil karyanya, selanjutnya akan dilakukan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan serta melakukan foto bersama.

Setelah dilakukan kegiatan foto bersama, guru mengajak anak untuk melakukan pembiasaan dengan merapikan bahan serta alat-alat yang telah digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran. Kemudian, masuk kepada kegiatan akhir dengan menanyakan bagaimana kegiatan pembelajaran pada hari ini, apakah anak senang atau tidak pada melakukan pelaksanaan kegiatannya. Dan dilaksanakan kegiatan berdoa, agar anak terbiasa dan agar diberi keselamatan selam perjalanan pulang.

Tabel 1. Data hasil pengamatan peningkatan kecerdasan visual dengan menggunakan kolase binatang kupu-kupu kelas kelompok B

Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah yang Tuntas
	BB	MB	BSH	BSB	
Anak mampu membentuk hal-hal yang bermakna	5	3	8	4	20 anak
Anak mampu mengenali ciri objek dari berbagai sudut	2	5	8	5	20 anak
Anak mampu melakukan visualisasi dengan buat ide dalam format visual	-	-	10	10	20 anak
Kepekaan anak terhadap garis, warna, bentuk, spasi, dan bangunan.	5	4	6	5	20 anak
Mengamati orang, tempat, dan hal-hal dari sudut yang berbeda	6	6	4	4	20 anak
Menggambar objek sesuai dengan imajinasi	-	-	8	12	20 anak
Meletakkan benda pada fungsinya.	-	-	6	14	20 anak

Hasil dari tabel diatas menyatakan bahwa 75 % anak dengan kriteria BSB dan 25% dengan kriteria BSH. Menurut hasil yang di terima bahwa separuh besar anak mampu mengerti kegiatan kolase dari biji-bijian tersebut dengan menempel biji-ijian sesuai dengan pola yang telah disediakan.

PEMBAHASAN

Kegiatan kolase merupakan suatu aktivitas yang bisa meningkatkan kecerdasan visual anak karena aktivitas ini anak akan terlatih membuat gambar dengan pesan yang ada didalamnya, kemudian anak akan memperoleh informasi dari sebuah media yang disediakan, anak akan

terbiasa menggunakan alat-alat, serta anak akan mampu menempatkan suatu benda yang dikenal ke dalam suatu ruangan sesuai dengan fungsinya (Yuliani nurani, sofia hartati, 2020).

Menurut Budiono (Maulida et al., n.d.) mengartikan kolase sebagai komposisi artistic yang dibuat dari berbagai bahan yang ditempelkan pada permukaan gambar. Kolase juga merupakan karya seni dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Kolase memiliki unsur unsur seni rupa lain yaitu unsur seni lukis dari bentuk dua dimensi yang datar dan menggambarkan suatu bentuk tetapi diwakili oleh benda yang bermacam-macam sebagai pengganti garis, warna dan bidangnya. dalam pembuatan kolase memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilannya menyusun, menempel yang akan di lakukan anak - anak tersebut, pembuatan kolase bertujuan untuk mengembangkan kreativitas serta mengeksplorasi kegunaan baru dari berbagai macam kertas dan mempelajari tentang konsep-konsep desain dari pola, penempatan, ukuran dan bentuk. Aktivitas kolase ini merupakan aktivitas membuat kolase dari biji bijian yang akan membuat anak sangat menyenangkan yang akan mengembangkan otot-otot kecil dan dapat melenturkan tangan khususnya jari-jari anak. Setiap anak membutuhkan aktivitas yang menyenangkan.

Sumanto (2005:94) mengemukakan bahwa langkah kerja membuat kolase biji bijian adalah sebagai berikut:

1. Persiapan yaitu mengumpulkan dan memilih jenis bahan yang akan dibuat kolase, mempersiapkan bidang dasaran, peralatan dan bahan pembantu.
2. Pelaksanaan yang meliputi langkah kerja melakukan penyusunan sementara, dilanjutkan dengan penyusunan tetap dengan cara merekatkan bagian-bagian bahan yang dipilih pada bidang dasaran, dan penyelesaiannya yaitu dengan memberikan warna cat agar hasil lebih bagus.

Menumbuhkan Kecerdasan Logika Gambar pada Anak Usia Dini Melalui Kolase Biji-bijian.

Menurut (Sefrina 2013:56) kecerdasan visual didapat melalui otak kanan dibandingkan dengan otak kiri manusia, belahan otak kanan ini berperan dapat menandai corak, rupa, skala, serta tinggi mula awal yang bisa dipandang, dicadangkan melewati penyimpanan otak serta belahan tengah otak yang berguna dalam menandai tempat yang ada sekeliling. Lanjut sistem menandai tempat ini sama melalui prosedur pemahaman visual baik itu dari menandai tempat ke mata, kemudian dibawakan ke otak belahan otak belakang. Kemudian memberikan melewati otak belahan tengah. Kerja sama bisa menandai wujud dan objek yang ada sekeliling kita.

Memastikan bahwa ada beberapa indikator kecerdasan visual yakni : (1) keahlian dalam membuat hal-hal yang bermakna (2) keahlian dalam menandai ciri-ciri objek dari berbagai sudut (3) keahlian dalam membuat pelukisan, penggambaran dalam format visual dan spasial dan terakhir (4) kerentanan yang berhubungan dengan garis, warna, bentuk, spasi, serta bangunan. (5) menentukan jalur transportasi atau tempat yang bergerak tercepat, (6) wawasan tentang adaptasi lingkungan (Masganti Sit, 2020).

Menurut Sujiono pada saat membuat aktivitas kolase mengharuskan dalam melatih anak menyalahgunakan petunjuk . Berkreativitas serta berimajinasi pada anak juga akan terlatih. (Anggraini et al., 2022) Lebih lanjut, kegiatan kolase ini berguna dalam mengembangkan konsentrasi pada anak, maka anak akan dapat menandai corak dan rupa, serta mempertajam kecerdasan visual anak dan bisa membantu keyakinan diri pada anak.

Berikut tahap dalam meningkatkan kecerdasan visual pada anak yang berusia 5 sampai 6 tahun menurut (Sujiono, 2010:58) :

- a) Mengores-gores.
- b) Menggambar atau melukis.
- c) Aktivitas membuat karya
- d) Mengintai berbagai tempat dengan memperluas okuler.
- e) Melakukan game yang bermanfaat dan imajinatif .
- f) Mengancang dan memanipulasi

Tabel 2. Data Menumbuhkan Kecerdasan Visual Anak dalam Kegiatan Kolase dari Biji-bijian.

Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah yang Tuntas
	BB	MB	BSH	BSB	
Anak mampu membentuk hal-hal yang bermakna	5	3	8	4	20 anak
Anak mampu mengenali ciri objek dari berbagai sudut	2	5	8	5	20 anak
Anak mampu melakukan visualisasi dengan buat ide dalam format visual	-	-	10	10	20 anak
Kepekaan anak terhadap garis, warna, bentuk, spasi, dan bangunan.	5	4	6	5	20 anak
Mengamati orang, tempat, dan hal-hal dari sudut yang berbeda	6	6	4	4	20 anak
Menggambar objek sesuai dengan imajinasi	-	-	8	12	20 anak
Meletakkan benda pada fungsinya.	-	-	6	14	20 anak



Gambar 1. Proses Kolase Gambar Bunga dengan Biji Jagung

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bisa ditanggapkan bahwasanya aktivitas kolase dapat meningkatkan kecerdasan logika gambar pada anak di RA Rabbani Islamic School dengan indikasi yang ditemukan dari siklus pertama sampai siklus kedua bahwa 75 % anak mendapati pertumbuhan kembang sangat baik dan 25 % nya anak mendapati pertumbuhan kembang sebanding keinginan. Hal ini disebabkan karena kurang maksimalnya anak dalam melakukan kegiatan kolase dalam meniru serta menempel sesuai rupa pola gambar tanpa menyalin teman sekelasnya dan tanpa pertolongan guru untuk mendapatkan penunjang perolehan yang telah ditentukan.

RUJUKAN

- Anggraini, A., Sit, M., & Basri, M. (2022). Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 248–254. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1937>
- Aslindah, A., & Suryani, L. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran PAUD Berbasis Bahan Alam Di TK Alifia Samarinda. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1(1), 49–57. <https://doi.org/10.53620/pay.v1i1.14>
- Dr. Masganti Sit, M. A. (2020). kecerdasan majemuk. kencana.
- Ilhami, A. (2021). Pengaruh Bermain Seni Kriya Dan Kecerdasan Visual Spasial Terhadap Pemahaman Geometri. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 35–48. <https://jurnal.idaqu.ac.id/index.php/jispe/article/view/45>
- Kaunang, J., & Arsyad, L. (2020). Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Melalui Media Papan Grafik Di Kelompok B1 Ra Al-Mourky Kec.Telaga Kab.Gorontalo. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(2), 15–27. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i2.220>
- Maulida, R., Wahira, W., & Kependidikan, K. A.-J. P. (n.d.). Penerapan Kegiatan Kolase Biji-Bijian Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK PKK Dumpiangung. *Ojs.Unm.Ac.Id*, 63–74. <https://ojs.unm.ac.id/JPK/article/view/28815>
- Saniyya Putri Hendrayana, D. N. F. (2021). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan KEGIATAN KOLASE*, 5(2), 130–141.
- Sugiyono. (2015). Halus Pada Anak Kelompok A Di TK Hidayatullah Lidah Kulon Surabaya. 3–6.
- Yuliani nurani, sofia hartati, sihadi. (2020). memacu kreativitas melalui bermain. bumi aksara.